

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik

Desa Kepek Kecamatan Saptosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Saptosari bagian utara. Jarak dari Desa Kepek ke Kantor Kecamatan Saptosari hanya 1,8 km. Desa Kepek memiliki luas daerah sebesar 9,81 km² atau 11,17% dari luas Kecamatan Saptosari. Desa Kepek memiliki lahan yang terdiri dari tanah kering sebesar 813 Ha, lahan untuk bangunan sebesar 108 Ha, hutan rakyat sebesar 46 Ha, dan lahan untuk lainnya sebesar 14 Ha. Di bawah ini merupakan batas-batas wilayah Desa Kepek yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Paliyan.
- b. Sebelah Selatan : Desa Kanigoro.
- c. Sebelah Barat : Desa Jetis.
- d. Sebelah Timur : Desa Monggol.

Secara administratif berdasarkan Kecamatan Saptosari Dalam Angka Tahun 2013, Desa Kepek meliputi 6 dusun, 6 Rukun Warga (RW), 51 Rukun Tetangga (RT), 1.662 Kepala Keluarga (KK), dan 5.679 penduduk.

B. Keadaan Penduduk

Struktur penduduk merupakan pembagian profil penduduk di Kecamatan Saptosari berdasarkan kriteria seperti menurut jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan.

1. Struktur penduduk menurut umur

Struktur penduduk menurut umur di Kecamatan Saptosari dibedakan menjadi tiga kelompok (sumber: Kecamatan Saptosari Dalam Angka Tahun 2013) seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Struktur Penduduk Menurut Umur Tahun 2014

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-14	6.869	17,93
15-59	25.358	66,2
>60	6.081	15,87
Jumlah	38.308	100

Sumber: kependudukan.jogjapro.go.id

Pada Tabel 2, kelompok umur 15 tahun sampai 59 tahun merupakan kelompok umur dengan persentase terbesar yaitu 66,2 %. Pada kelompok usia ini, menurut Badan Pusat Statistik (2000), kelompok umur 15 tahun sampai 59 tahun merupakan kelompok yang sudah mampu bekerja dan mempunyai produktivitas tinggi, atau bisa disebut juga penduduk produktif. Penduduk yang masuk kelompok umur >60 tahun masih mampu bekerja, namun produktivitasnya sudah menurun. Hal ini bisa disebabkan menurunnya performa atau kekuatan fisik. Struktur penduduk berdasarkan umur dapat digunakan untuk mengetahui angka beban ketergantungan (*Burden of Dependency Ratio* atau BDR). BDR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 BDR &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia non produktif}}{\text{Jumlah penduduk usia produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.869 + 6.081}{25.358} \times 100\% \\
 &= \frac{12.950}{25.358} \times 100\% \\
 &= 52\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan angka CDR di atas, angka 52% memiliki arti setiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung beban 52 orang penduduk non produktif. Beban tersebut tergolong sedang sehingga tidak menghambat pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Saptosari.

2. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan

Mengetahui tingkat pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat intelektual seseorang atau suatu kelompok. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut akan lebih cepat menerima perubahan baik dari segi teknologi maupun pengetahuan. Sedangkan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung bertahan pada pola pikir lama yang dipercayainya sehingga penduduk tersebut sulit menerima perubahan walaupun perubahan itu memberikan dampak positif. Tabel 3 merupakan tabel struktur penduduk Kecamatan Saptosari menurut tingkat pendidikan.

Tabel 2. Struktur Penduduk Kecamatan Saptosari Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	14.073	37,253
Tidak Tamat Sekolah	5.717	15,133
Tamat SD/Sederajat	10.222	27,059
Tamat SMP/Sederajat	5.557	14,71
Tamat SMA/Sederajat	1.808	4,786
Diploma I/II	108	0,285
Diploma III/Akademi/S. Mud	62	0,164
Diploma IV/S1	219	0,579
S2	9	0,023
S3	1	0,008
Jumlah	37.776	100

Sumber: kependudukan.jogjaprovo.go.id

Pada Tabel 3, penduduk yang tidak sekolah memiliki persentase terbesar yaitu 37,253% atau sebanyak 14.073. Ditambah dengan penduduk yang memiliki jenjang pendidikan terakhir Sekolah Dasar dan sederajat memiliki persentase 27,059% atau sebanyak 10.222 orang. Hal ini menunjukkan bahwa separuh dari penduduk Kecamatan Saptosari memiliki pendidikan yang rendah dan teknologi yang masuk ke masyarakat akan sulit diterima.

3. Struktur penduduk menurut jenis pekerjaan

Struktur penduduk menurut jenis pekerjaan merupakan penggolongan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Struktur penduduk menurut jenis pekerjaan dapat dilihat di Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Struktur Penduduk Kecamatan Saptosari Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2014

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Mengurus Rumah Tangga	5.919	15,346
Pelajar/Mahasiswa	1.662	4,310
Pensiunan	4.219	10,940
Belum Kerja	87	0,225
ASN	225	0,583
TNI	5	0,012
Polri	14	0,036
Pejabat Negara	1	0,002
Buruh/Tukang Berkeahlian Khusus	5.050	13,093
Sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan	17.398	45,084
Karyawan BUMN/BUMD	813	2,107
Karyawan Swasta	1.279	3,316
Wiraswasta	1.765	4,576
Tenaga Medis	4	0,01
Lainnya	139	0,36
Jumlah	38.570	100

Sumber: kependudukan.jogjaprovo.go.id

Pada Tabel 4, penduduk dengan jenis pekerjaan di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan memiliki persentase terbesar yaitu 45,084%. Hal ini

bisa dilihat dari Kecamatan Saptosari yang 79% lahannya merupakan lahan persawahan tanah kering. Jenis pekerjaan lainnya yang memiliki persentase yang besar yaitu mengurus rumah tangga sebesar 15,346%.

C. Keadaan Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan fasilitas daerah yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mendukung atau memperlancar perekonomian. Sarana perekonomian yang mendukung kemajuan Kecamatan Saptosari dapat dilihat di Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Sarana Perekonomian Kecamatan Saptosari Tahun 2012

Sarana Ekonomi	Jumlah (unit)	Persentase (%)
KUD	1	6,25
Non KUD	4	25
Pasar Umum	11	68,75
Jumlah	16	100

Sumber: Gunungkidul Dalam Angka Tahun 2013

Pada Tabel 5, Kecamatan Saptosari memiliki pasar umum sebanyak 11 unit yang tersebar di seluruh desa. Koperasi yang dimiliki dapat membantu penduduk dalam simpan dan pinjam uang untuk modal usaha maupun modal dalam bertani. Kesulitan permodalan yang dihadapi petani maupun pedagang dapat diatasi dengan meminjam modal kepada koperasi. Hasil dari usaha atau bertani tersebut nantinya bisa dijual di pasar umum yang telah disediakan pemerintah.

Tabel 5. Jenis Alat Angkut Lokal di Kecamatan Saptosari Tahun 2012

Sarana Ekonomi	Jumlah (unit)	Persentase (%)
Truk	43	0,87
Colt	50	1,01
Pribadi	95	1,92
Sepeda Motor	4.749	96,2
Jumlah	4.937	100

Sumber: Kecamatan Saptosari dalam Angka 2013

Pada Tabel 6, sepeda motor merupakan alat transportasi yang paling banyak digunakan di Kecamatan Saptosari. Sebanyak 12,67% penduduk Kecamatan Saptosari memiliki sepeda motor sebagai kendaraan, baik untuk kegiatan sehari-hari ataupun kegiatan berdagang untuk kapasitas kecil. Sedangkan untuk membantu pendistribusian barang dagang dalam jumlah besar, penduduk menggunakan truk dan atau colt.

D. Keadaan Pertanian

Kecamatan Saptosari merupakan salah satu kecamatan yang tidak memiliki lahan persawahan di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan karena terbatasnya sumber mata air permukaan di Kecamatan Saptosari. Oleh karena itu, tanaman yang dapat dibudidayakan ialah tanaman yang mampu hidup di lahan kering. Luas tanah kering yang dimiliki untuk bertani sebesar 6.950 Ha diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal. Jenis tanaman dan hasil panen di Kecamatan Saptosari dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Luas dan Produksi Tanaman di Kecamatan Saptosari Tahun 2012

Jenis Tanaman	Luas yang Dipanen (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Padi Ladang	3.965	16.740,23	42,22
Jagung	4.040	14.664,92	36,25
Sayur-sayuran	145	1.662	11,46
Kedelai	461	452,90	9,82
Kacang Hijau	51	28,97	5,95
Cantel	25	8	3,20

Sumber: Gunungkidul dalam Angka Tahun 2013

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa padi ladang merupakan tanaman dengan jumlah produksi terbesar yaitu sebesar 16.740,23 ton. Hal ini merupakan hal yang

wajar karena padi merupakan tanaman wajib untuk memenuhi makanan pokok masyarakat yaitu beras. Selain padi ladang, jagung juga merupakan makanan pokok pengganti beras. Setelah itu sayur-sayuran yang terdiri dari kacang panjang, cabe, tomat, bayam, terong, dan mentimun.